

**PEMAHAMAN ANAK TAMAN KANAK-KANAK TK IT YAA BUNAYYA
TENTANG KEBIASAAN MENCUCI TANGAN DALAM
KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

¹Kiki Rizki Aulia, ²Sri Rahmawati, ³Muhd Firmansyah, dan ⁴Mariati

*Corresponding Author: kikikiaulia@gmail.com

^{1,2,3,4}Promosi Kesehatan, Politeknik Muhammad Dahlan

Article Info

Abstract

Article History

Received: 24 June 2026
Revised: 25 June 2026
Published: 27 June 2026

Keywords:

Early Childhood; Handwashing;
Clean And Healthy Living
Behavior; Child Psychology;
Health Education

This study aims to explore kindergarten children's understanding of handwashing habits in their daily lives. Cultivating handwashing habits is a form of clean and healthy living behavior that is crucial to instill from an early age to prevent various diseases. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. The research subjects consisted of 10 children aged 5–6 years at KB TK Integral Yaa Bunayya, 2 classroom teachers, and 3 parents as supporting informants. Data were collected through observation and semi-structured interviews. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and drawing conclusions. The results indicate that most children understand that handwashing aims to maintain cleanliness and prevent illness. The children are aware of critical times to wash their hands, such as before eating, after playing, and after using the toilet. However, their understanding remains simple and concrete, aligned with early childhood developmental stages. This study also found that habituation, direct modeling, and the roles of teachers and parents significantly influence children's handwashing behavior. Therefore, consistent and engaging health education is vital in shaping clean and healthy living habits in early childhood.

Artikel Info

Abstrak

Sejarah Artikel

Diterima: 24 Juni 2026
Direvisi: 25 Juni 2026
Dipublikasi: 27 Juni 2026

Kata kunci:

Anak Usia Dini; Mencuci Tangan;
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat;
Psikologi Anak; Pendidikan
Kesehatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman anak taman kanak-kanak tentang kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Membudayakan kebiasaan mencuci tangan merupakan salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang penting untuk ditanamkan sejak dini guna mencegah berbagai penyakit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian terdiri atas 10 anak berusia 5–6 tahun di KB TK Integral Yaa Bunayya, 2 guru kelas, dan 3 orang tua sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memahami bahwa mencuci tangan bertujuan untuk menjaga kebersihan dan mencegah penyakit. Anak-anak menyadari waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Namun, pemahaman mereka masih bersifat sederhana dan konkret, sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembiasaan, pemodelan langsung, serta peran guru dan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku mencuci tangan anak. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang konsisten dan menarik sangat penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang perlu diperhatikan sejak usia dini (Shonkoff et al., 2012; WHO & UNICEF, 2018). Membentuk perilaku hidup sehat pada anak menjadi begitu penting karena kebiasaan yang ditanamkan pada masa kanak-kanak akan cenderung bertahan hingga masa dewasa (Amilda, 2017; Lally, P., & Gardner, B., 2013). Dalam penelitiannya, Knudsen, E. I. (2004) menyatakan bahwa masa anak usia dini merupakan tahap perkembangan fundamental di mana proses belajar dan pembentukan kebiasaan berlangsung dengan sangat pesat, sehingga pendidikan kesehatan bagi anak taman kanak-kanak merupakan langkah strategis dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat sejak awal kehidupan.

Salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang paling sederhana namun memberikan dampak yang sangat besar bagi kesehatan adalah kebiasaan mencuci tangan. Mencuci tangan adalah tindakan membersihkan tangan menggunakan air mengalir dan sabun guna menghilangkan kotoran, bakteri, virus, serta berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (Hudju, R. F., Duyoh, L., & Masulili, F., 2022). Beberapa penelitian menemukan bahwa kebiasaan mencuci tangan yang benar telah terbukti efektif dalam mencegah berbagai penyakit menular, seperti diare (Curtis, V., & Cairncross, S., 2003), influenza (Warren-Gash, C., Frangis, E., & Hayward, A. C., 2013), infeksi saluran pernapasan (Ross, I., et al., 2023), dan penyakit kulit (Silalahi, M. I., Sibagariang, E. E., Henrista, N., Sormin,

D. E., Kurniawan, E., & Wilsen., 2022; Pratiningsih, W. A., et al., 2024). Organisasi kesehatan dunia pun mengategorikan cuci tangan sebagai salah satu langkah utama dalam pencegahan penyebaran penyakit infeksi (WHO & UNICEF, 2018).

Meskipun mencuci tangan merupakan aktivitas yang sederhana, kenyataannya masih banyak anak usia dini yang belum memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian anak mencuci tangan hanya karena diarahkan oleh guru atau orang tua tanpa benar-benar memahami alasan dan manfaat di balik perilaku tersebut. Anak usia dini cenderung menganggap cuci tangan sebagai rutinitas yang membebankan, bukan sebagai bagian penting dari menjaga kesehatan tubuh. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman anak terhadap kebiasaan mencuci tangan masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

Lingkungan taman kanak-kanak memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kebiasaan hidup sehat. Sekolah bukan hanya tempat belajar secara akademis, melainkan juga lingkungan di mana anak belajar tentang nilai, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari (Fadhilaturrahmi, 2017; Nurfirdaus, N., & Sutisna, A., 2021). Guru bertanggung jawab memberikan stimulasi dan pembiasaan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, setelah menggunakan toilet, dan setelah melakukan kegiatan tertentu (Sari, Y. I., & Na'imah 2022; Casini, C., Fajriyah, F. L., & Kurniawati, K., 2025). Namun dalam praktiknya, Sebagian besar

anak belum mampu menerapkan kebiasaan tersebut secara konsisten.

Fenomena yang kerap dijumpai di lingkungan taman kanak-kanak menunjukkan bahwa sebagian anak masih mencuci tangan dengan malas-malasan, tanpa menggunakan sabun, atau bahkan lupa mencuci tangan sebelum makan. Sebagian anak juga tampak belum memahami kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pendidikan kesehatan, rendahnya pengawasan orang tua, kurangnya pembiasaan di rumah, serta keterbatasan tahap perkembangan kognitif anak (Mukaromah, L. U., & Zainurridha, Y. A., 2025).

Trismayanti, E., Rismayanti, A., & Rahmawati, E. (2025) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan bahwa ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan, anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret, imitasi, pengulangan, dan pembiasaan. Anak lebih mudah memahami suatu perilaku apabila diberikan contoh langsung yang berulang dan menarik (Puspita, W. A., 2010). Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan bagi anak usia dini harus disampaikan melalui metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan praktik langsung (Munzirin, R. M., & Afiani, N., 2023; Juariah, Tobroni, & Widodo, J., 2025). Selanjutnya, Mardhiati, R. (2012) menjelaskan bahwa pemahaman anak tentang kebiasaan mencuci tangan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif berupa pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan proses internalisasi perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemahaman anak tentang kebiasaan mencuci tangan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Ayu, N. P., & Kamilah, S., 2024; Sitorus, M., Gayosa, L., Ilmia, R., Matondang, S., 2024). Orang tua berperan sebagai model utama bagi anak dalam meniru perilaku sehari-hari. Anak yang terbiasa melihat orang tuanya menjaga kebersihan tangan cenderung lebih mudah mengadopsi kebiasaan tersebut (Astuti, R. K., & Trisnowati, T., 2021). Sebaliknya, jika kebiasaan hidup bersih kurang diterapkan di lingkungan rumah, anak berisiko memiliki kesadaran kesehatan yang rendah (Ulfadhilah, K. (2023). Dengan demikian, pembentukan kebiasaan mencuci tangan pada anak memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan keluarga.

Penelitian mengenai pemahaman anak taman kanak-kanak tentang kebiasaan mencuci tangan menjadi penting karena masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan kesehatan yang diajarkan dan perilaku nyata anak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar penelitian sebelumnya (Kusworo, H., Yuliza, E., & Herlina, I., 2023; Dewi, I. A. N. S., & Tirtayani, L. A., 2024) berfokus pada efektivitas pendidikan kesehatan atau perilaku hidup bersih secara umum, sedangkan kajian yang menggali pemahaman subjektif anak usia dini mengenai kebiasaan mencuci tangan masih relatif terbatas, khususnya dalam ruang lingkup psikologi anak.

Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana anak taman kanak-kanak memaknai kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana mereka

mengalami penerapan kebiasaan tersebut, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi perilaku mencuci tangan pada anak usia dini. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam mengembangkan metode pendidikan kesehatan yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pemahaman Anak Taman Kanak-Kanak di KB TK Integral Yaa Bunayya tentang Kebiasaan Mencuci Tangan dalam Kehidupan Sehari-hari.”

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pemahaman anak taman kanak-kanak mengenai kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap perilaku, pengalaman, dan perspektif subjek dalam kondisi alamiah lingkungan anak. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami bagaimana anak memaknai aktivitas mencuci tangan, kapan mereka melakukan kebiasaan tersebut, serta pengalaman mereka terkait perilaku hidup bersih dan sehat di rumah maupun di sekolah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KB TK Integral Yaa Bunayya. Sekolah ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan program pembiasaan hidup bersih dan sehat, termasuk kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas tertentu. Penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, mulai dari tahap observasi awal dan pengumpulan data hingga analisis hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 5–6 tahun dari Kelompok B di KB TK Integral Yaa Bunayya. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria subjek penelitian meliputi:

- Anak berusia 5–6 tahun.
- Anak yang aktif mengikuti kegiatan sekolah.
- Anak yang mampu berkomunikasi secara dasar dan efektif.
- Anak yang bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian dengan bimbingan guru dan orang tua.

Selain anak-anak, informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru kelas dan beberapa orang tua, yang keterlibatannya bertujuan untuk memperoleh data tambahan mengenai kebiasaan mencuci tangan anak di rumah maupun di sekolah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemahaman anak taman kanak-kanak tentang kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup:

- Pemahaman anak tentang pentingnya mencuci tangan.
- Kebiasaan mencuci tangan anak dalam aktivitas sehari-hari.
- Pengalaman anak mencuci tangan di rumah dan di sekolah.
- Faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan mencuci tangan pada anak usia dini.
- Peran guru dan orang tua dalam membentuk kebiasaan mencuci tangan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Pengamatan langsung dilakukan terhadap perilaku anak selama kegiatan sehari-hari di sekolah, khususnya sebelum makan, setelah bermain, setelah menggunakan toilet, dan setelah aktivitas tertentu. Peneliti mengamati cara anak mencuci tangan, penggunaan sabun, serta konsistensi perilaku mereka dalam menjaga kebersihan tangan.
2. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan anak, guru, dan orang tua. Wawancara dengan anak bertujuan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang mencuci tangan, alasan mereka mencuci tangan, serta pengalaman mereka dalam melakukan kebiasaan tersebut. Wawancara dengan guru dan orang tua bertujuan untuk mengidentifikasi

rutinitas mencuci tangan yang diterapkan, hambatan yang dihadapi dalam membentuk kebiasaan hidup bersih, serta respons anak terhadap pendidikan kesehatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri atas:

1. Reduksi Data: Peneliti memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.
3. Penarikan Kesimpulan: Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan selama proses penelitian mengenai pemahaman anak taman kanak-kanak tentang kebiasaan mencuci tangan.

G. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni:

- Triangulasi Sumber: Membandingkan data yang diperoleh dari anak, guru, dan orang tua.
- Triangulasi Metode: Membandingkan hasil observasi dan wawancara.

- Triangulasi Waktu: Melakukan observasi pada waktu yang berbeda-beda.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi etika penelitian secara ketat, yang meliputi:

- Memperoleh izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa.
- Menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian.
- Tidak memaksakan anak selama proses wawancara dan observasi.
- Mengutamakan kenyamanan dan keamanan anak sepanjang proses penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB TK Integral Yaa Bunayya, dengan sampel 10 anak berusia 5–6 tahun, 2 guru kelas, dan 3 orang tua sebagai informan pendukung. Penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana anak taman kanak-kanak memaknai kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman anak tentang pentingnya mencuci tangan, praktik mencuci tangan yang dilakukan anak, serta peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

B. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi di lingkungan sekolah, sebagian besar anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain. Sekolah telah menyediakan fasilitas cuci tangan yang dilengkapi sabun cair dan poster edukatif tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar.

Namun dalam praktiknya, beberapa perilaku mengindikasikan bahwa pemahaman anak tentang mencuci tangan belum sepenuhnya optimal. Sejumlah anak terlihat hanya membasahi tangan tanpa menggunakan sabun, mencuci tangan dengan sangat cepat, atau membutuhkan pengingat dari guru sebelum melakukannya.

Peneliti juga menemukan bahwa anak-anak mencuci tangan dengan lebih konsisten ketika mendapat bimbingan langsung dari guru. Saat guru memberikan instruksi dan demonstrasi, anak-anak tampak lebih antusias dalam melakukan langkah-langkah cuci tangan dengan benar. Selain itu, terlihat perbedaan perilaku yang cukup mencolok antara anak yang terbiasa menerapkan pola hidup bersih di rumah dan anak yang kurang mendapat pembiasaan dalam keluarga. Anak yang mendapat dukungan orang tua cenderung lebih mandiri dan memahami dengan tepat kapan mereka perlu mencuci tangan.

C. Hasil Wawancara dengan Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak memahami bahwa mencuci tangan dilakukan agar tangan bersih dan terhindar dari kuman. Beberapa respons yang disampaikan anak antara lain:

- “Supaya tangannya bersih.”
- “Biar tidak sakit.”
- “Karena habis main banyak kotorannya.”
- “Harus cuci tangan dulu sebelum makan.”

Sebagian besar anak mengetahui waktu-waktu tertentu untuk mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah bermain, setelah menggunakan toilet, dan setelah menyentuh benda kotor. Meskipun demikian, pemahaman mereka masih bersifat sederhana dan konkret, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Anak-anak belum sepenuhnya memahami proses penularan penyakit maupun fungsi ilmiah dari menjaga kebersihan tangan. Selain itu, beberapa anak mengaku mencuci tangan hanya untuk mengikuti aturan sekolah atau perintah orang tua, bukan karena kesadaran pribadi.

D. Hasil Wawancara dengan Guru

Guru melaporkan bahwa sekolah telah menerapkan rutinitas harian untuk perilaku hidup bersih dan sehat. Anak-anak secara konsisten diarahkan untuk mencuci tangan sebelum makan bersama dan setelah jam bermain. Menurut para guru, penggunaan media visual, lagu, dan praktik langsung sangat membantu anak dalam memahami pentingnya mencuci tangan. Anak-anak lebih mudah menyerap pelajaran kesehatan apabila disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

Namun, guru juga menjelaskan bahwa sejumlah hambatan masih ditemui, antara lain:

- Anak mudah lupa mencuci tangan apabila tidak diingatkan.

- Sebagian anak kurang sabar untuk mengikuti langkah-langkah cuci tangan yang benar.
- Perbedaan kebiasaan di rumah berdampak pada konsistensi perilaku anak di sekolah.

Para guru menilai bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan hidup bersih pada anak usia dini.

E. Hasil Wawancara dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua mengaku telah mengajarkan anak untuk mencuci tangan sejak usia dini. Namun, penerapan kebiasaan ini tidak selalu konsisten. Beberapa orang tua mencatat bahwa anak mereka lebih sering mencuci tangan di sekolah dibandingkan di rumah. Hal ini terjadi karena di sekolah anak-anak melihat teman-teman sebayanya melakukan hal yang sama, sehingga sangat memotivasi mereka untuk ikut serta. Sebagian orang tua juga mengakui bahwa kesibukan pekerjaan terkadang menghambat mereka dalam memaksimalkan pengawasan terhadap kebiasaan hidup bersih anak sehari-hari.

F. Temuan Penelitian

Berdasarkan keseluruhan data penelitian, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

- Anak taman kanak-kanak memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya mencuci tangan.
- Pemahaman anak masih bersifat konkret dan sederhana, sesuai

dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini.

- Anak lebih mudah mengadopsi kebiasaan mencuci tangan melalui pembiasaan rutin dan pemodelan langsung.
- Peran guru dan orang tua sangat krusial dalam membentuk perilaku hidup bersih pada anak.
- Lingkungan sosial dan kebiasaan keluarga sangat memengaruhi konsistensi perilaku mencuci tangan anak.

G. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia dini pada dasarnya memahami bahwa mencuci tangan merupakan kegiatan penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Pemahaman ini diperoleh melalui proses belajar, imitasi, dan pembiasaan yang difasilitasi oleh guru maupun orang tua.

Dari perspektif psikologi perkembangan, menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak memahami konsep berdasarkan pengalaman konkret dan observasi langsung (Piaget, Jean & Inhelder, Bärbel, 1969). Santrock (2018) menjelaskan lebih rinci bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu fase ketika anak mulai menggunakan simbol dan bahasa, tetapi belum mampu berpikir logis secara sistematis. Oleh karena itu, anak lebih mudah memahami pentingnya mencuci tangan melalui praktik nyata dibandingkan penjelasan yang bersifat abstrak.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan memainkan peran yang vital dalam membentuk perilaku sehat anak (Rachmanita, D., & Mahmud, 2024). Anak yang secara rutin diarahkan untuk mencuci tangan menunjukkan perilaku yang lebih mandiri dan konsisten (Casini, C., Fajriyah, F. L., & Kurniawati, 2025). Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan dan penguatan yang berkelanjutan (Skinner, B. F., 1938; Santrock, J. W., 2018).

Lebih lanjut, guru memainkan peran yang besar dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anak usia dini. Penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan, lagu, dan media visual terbukti efektif dalam membantu anak memahami kebiasaan mencuci tangan (Herdianti, N., E, Y. A., & Iskandar, R., 2024). Anak usia dini cenderung belajar secara aktif melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaksi sosial dalam lingkungan sekolah (Juliawan, D.G., Mirayanti, N. K., & Parwati, N. A., 2019).

Penelitian ini juga menemukan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap perilaku anak. Anak yang mendapat keteladanan dan pengawasan dari orang tua cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan dibandingkan anak-anak yang kurang mendapatkan pembiasaan di rumah (Astuti, R. K., & Trisnowati, T., 2021; Asmawati, L., 2025).

Meskipun sebagian besar anak mengetahui kapan harus mencuci tangan, motivasi mereka masih sangat dipengaruhi oleh instruksi orang dewasa. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran internal anak mengenai pentingnya kebersihan masih berada dalam tahap berkembang (Damayanti, N. A., Nababan, L. E., Syarefi, F. A., & Sinaga, L., 2025; Mohd Moktar, F. A., & Osman, Z., 2020). Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan kesehatan yang konsisten dan berulang agar perilaku hidup bersih dapat menjadi bagian yang menyatu dalam kebiasaan sehari-hari anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman anak taman kanak-kanak tentang kebiasaan mencuci tangan dibentuk oleh gabungan antara pengalaman langsung, pembiasaan, dukungan lingkungan sekolah, dan peran keluarga. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini sangat penting dalam membantu anak membangun perilaku hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman anak taman kanak-kanak mengenai kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak usia dini memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya mencuci tangan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Anak-anak memahami bahwa mencuci tangan dilakukan untuk menjaga tangan tetap bersih, menghindari kuman, dan mencegah penyakit.

Pemahaman anak tentang kebiasaan mencuci tangan masih bersifat sederhana dan konkret, sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini. Anak-anak pada umumnya mengetahui waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Namun dalam praktiknya, sebagian anak masih memerlukan arahan dan bimbingan dari guru maupun orang tua agar dapat mencuci tangan dengan benar dan konsisten.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiasaan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku hidup bersih pada anak. Anak yang mendapat keteladanan langsung, pengawasan, serta pembiasaan rutin dari lingkungan sekolah maupun keluarga cenderung lebih memahami dan menerapkan kebiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, guru dan orang tua memegang peran yang sangat krusial dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada anak usia dini. Pemanfaatan metode pembelajaran yang menarik—seperti praktik langsung, lagu, gambar, dan permainan—terbukti berhasil membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan tangan.

Sebagai simpulan akhir, pemahaman anak taman kanak-kanak tentang kebiasaan mencuci tangan terbentuk melalui proses belajar, imitasi, pengalaman langsung, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sejak usia dini harus dilaksanakan secara konsisten agar kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat berkembang secara optimal pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amilda. (2017). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.19109/RA.V1I2.2684>
2. Casini, C., Fajriyah, F. L., & Kurniawati, K. (2025). Implementasi pembiasaan cuci tangan sebagai upaya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK An-Nur. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 576–582.
3. Curtis, V., & Cairncross, S. (2003). *Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: a systematic review*. *The Lancet Infectious Diseases*, 3(5), 275–281. DOI: 10.1016/S1473-3099(03)00606-6
4. Damayanti, N. A., Nababan, L. E., Syarefi, F. A., & Sinaga, L. (2025). *Preschoolers' Cognitive Profiles on Environmental Cleanliness: A Piagetian-Based Thematic Assessment of 6-Year-Olds*. *International Journal of Educational Practice and Policy*, 3(1), 50–65.
5. Dewi, I. A. N. S., & Tirtayani, L. A. (2024). *Pembelajaran Berbasis TPACK Berbantuan Media Video Animasi Berpengaruh terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini*. *Indonesian Journal of Instruction*. DOI: <https://doi.org/10.23887/iji.v4i3.63280>
6. Fadhilaturrahmi. (2017). *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i2.155>
7. Freeman, M. C., et al. (2014). *Hygiene and health: systematic review of handwashing practices worldwide and update of health effects*. *Tropical Medicine & International Health*, 19(8), 906–916. DOI: 10.1111/tmi.12339
8. Herdianti, N., E, Y. A., & Iskandar, R. (2024). Meningkatkan kemampuan cuci tangan melalui metode gerak dan lagu pada anak usia dini di PAUD KB Perintis 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41689–41695.
9. Hudju, R. F., Duyoh, L., & Masulili, F. (2022). Pengaruh Promosi Metode Cuci Tangan 6 Langkah Terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(11), 795-804.
10. Juariah, J., Tobroni, T., & Widodo, J. (2025). Perbandingan Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Kebutuhan dan Karakter Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
11. Juliawan, D. G., Mirawati, N. K., & Parwati, N. A. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah*. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 3(1):11-20. DOI:10.36474/caring.v3i1.124
12. Knudsen, E. I. (2004). Sensitive periods in the development of the brain and behavior. *Journal of Cognitive Neuroscience*, 16(8), 1412-1425.
13. Kusworo, H., Yuliza, E., & Herlina, I. (2023). *Pengaruh*

- Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Prasekolah*. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 2(9). DOI: <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i9.18>
14. Lally, P., & Gardner, B. (2013). Promoting habit formation. *Health Psychology Review*, 7(sup1), S137-S158.
15. Mardhiati, R. (2012). *Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.52657/jik.v2i3.1021>
16. Mohd Moktar, F. A., & Osman, Z. (2020). *The Level of Knowledge, Attitude and Practice Regarding Personal Hygiene Among Preschoolers Based on Parents' Perspective*. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-kanak Kebangsaan*, 9(2), 1–11.
17. Munzirin, R. M., & Afiani, N. (2023). *Pentingnya Pendidikan Kesehatan pada Usia Dini*. Research of Service Administration Health and Sains Healthys, Vol. 4 NO. 2 (2023). DOI: <https://doi.org/10.58258/rehat.v4i2.6647>
18. Mukaromah, L. U., & Zainurridha, Y. A. (2025). *Pengetahuan sebagai Faktor Dominan bagi Perilaku Mencuci Tangan pada Anak*. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"*. Vol. 16, No. 1 (2025)
19. Nenden Putri Ayu, & Siti Kamilah. (2024). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Anak Usia Dini Di Lingkungan Masyarakat Desa Ramasari Kec. Haurwangi. Kab Cianjur . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(1), 242–247. Retrieved from <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/888>
20. Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). *Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa*. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b). DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
21. Pratiningsih, W. A., et al. (2024). *Determinasi Lingkungan dan Perilaku Terhadap Penyakit Kulit: Studi di Kecamatan Gandus Kota Palembang*. *Health Information: Jurnal Penelitian*.
22. Puspita, W., A. (2010). *Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai Model Perilaku Anak Usia Dini*. *JIV: Jurnal Ilmiah Visi*. DOI: 10.21009/JIV.0502.9
23. Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The psychology of the child*. Basic Books.
24. Rachmanita, D., & Mahmud. (2024). Pengaruh pembiasaan mencuci tangan terhadap perilaku hidup sehat dan perkembangan motorik kasar. *Al Walad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 26–39.
25. Ross, I., et al. (2023). *Effectiveness of handwashing with soap for preventing acute respiratory infections in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-*

- analysis*. *The Lancet*, 401(10389), 1681–1690. DOI: 10.1016/S0140-6736(23)00021-1
26. Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
27. Sari, Y. I., & Na'imah. (2022). Peran guru dalam membiasakan hidup sehat melalui cuci tangan pada anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2).
28. Shonkoff, J. P., Garner, A. S., Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health, & Committee on Early Childhood, Adoption, and Dependent Care. (2012). The lifelong effects of early childhood adversity on health and development. *Pediatrics*, 129((1)), e232-e246.
29. Silalahi, M. I., Sibagariang, E. E., Henrista, N., Sormin, D. E., Kurniawan, E., & Wilsen. (2022). *Infeksi Penyakit Kulit pada Anak dan Determinannya*. *Jurnal Prima Medika Sains*, 4(1). DOI:10.34012/jpms.v4i1.2373
30. Sitorus, M., Gayosa, L., Ilmia, R., & Matondang, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Kebersihan Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak: Al-Anthfal*, Vol. 5 No. 2 (2024): Desember. DOI: <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i2.1494>
31. Skinner, B. F. (1938). *The behavior of organisms: An experimental analysis*. Appleton-Century-Crofts.
32. Trismayanti, E., Rismayanti, A. ., & Rahmawati, E. . (2026). Penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Observasi dan Peniruan Perilaku Positif. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v5i1.1262>
33. Ulfadhilah, K. (2023). Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat berbasis layanan holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
34. World Health Organization, & UNICEF. (2018). *Nurturing care for early childhood development*. Geneva: World Health Organization.